

---

## Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan

Listya Ningrum

Universitas Pertiwi

E-mail : [listya.ningrum@pertiwi.ac.id](mailto:listya.ningrum@pertiwi.ac.id)

---

### Article History:

Received: 20 April 2024

Revised: 29 Mei 2024

Accepted: 31 Mei 2024

**Keywords:** Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

**Abstract:** PT Acset Indonusa Tbk adalah perusahaan jasa konstruksi termuka di Indonesia. Berdiri sejak tahun 1995 hingga saat ini, ACSET telah menempa keahlian khususnya dalam bidang fondasi dan pembongkaran bangunan serta telah berkecimpung dalam berbagai proyek pembangunan prestisius di berbagai penjuru negeri. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan PT. ACSET Indonusa, Tbk periode 2019 – 2021. Analisis yang dilakukan adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PT ACSET Indonusa, Tbk periode 2019 – 2021, berdasarkan rasio likuiditas nilai current ratio didapatkan hasil dibawah rata – rata industri BUMN maupun non BUMN, menunjukkan kondisi perusahaan sedang tidak sehat dan nilai quick ratio didapatkan hasil diatas rata – rata industri BUMN namun dibawah rata-rata industri non BUMN menunjukkan kondisi perusahaan lebih baik dari rata – rata perusahaan BUMN namun tidak lebih baik dari pada rata – rata perusahaan non BUMN. Berdasarkan rasio solvabilitas pada tahun 2019 - 2021 nilai debt to asset ratio dan equity ratio didapatkan hasil dengan nilai yang diatas rata- rata industri BUMN dan tahun 2021 nilai debt to asset ratio dan equity ratio dibawah rata – rata industri BUMN, dimana pada tahun 2019 – 2020 kondisi perusahaan sedang tidak sehat jika dibandingkan dengan rata – rata perusahaan BUMN dan tahun 2021 menjadi lebih baik daripada rata – rata industri BUMN. Dan tahun 2019 – 2021 nilai debt to asset ratio dan equity ratio memiliki nilai yang diatas rata- rata industri non BUMN yang menunjukkan bahwa keadaan perusahaan yang sedang tidak sehat. Berdasarkan rasio profitabilitas dikatakan perusahaan sedang tidak sehat, hal itu terlihat dalam nilai rasio profit margin dan net profit margin yang didapatkan dibawah rata – rata standar industri BUMN maupun non BUMN.

## **PENDAHULUAN**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu usaha telah dijalankan dengan menggunakan aturan kinerja keuangan yang baik dan benar, untuk mempelajari kinerja keuangan, hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan terkait yang memuat informasi keuangan laporan keuangan perusahaan (Fahmi, 2017 :2).

Sejumlah emiten pengelola restoran telah merilis laporan keuangan semester I 2022. Emiten jasa pengelolaan restoran membukukan hasil positif dengan pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan pendapatan yang masuk hingga Juni 2022. Beberapa emiten pengelola restoran mencatatkan peningkatan kinerja keuangan pada semester pertama tahun 2022, di antaranya PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST), PT Champ Resto Indonesia Tbk (ENAK), PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) dan PT Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk (PTSP) (Liputan6, 2022).

Taspen Life mencatat kinerja positif pada semester pertama tahun 2022 (tidak diaudit) dengan laba sebesar Rs 35,44 miliar, naik 60,61% year-on-year. Selain itu, tingkat kesehatan perusahaan juga tercermin dari rasio Risk-Based Capital (RBC) semester I 2022 sebesar 169,99%, jauh di atas batas minimum klaim sebesar 120%. Kedepannya, Taspen Life akan terus mengoptimalkan pendapatan usaha yang berbasis pada aktivitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Upaya tersebut antara lain melakukan inovasi dan optimalisasi baik proses bisnis maupun pemasaran dan produk asuransi untuk meningkatkan pangsa pasar (Sindonews, 2022).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI mencatat tren kinerja dan ekspansi yang kuat pada semester pertama tahun ini ditambah dengan pertumbuhan yang sehat yang berfokus pada nasabah papan atas.

Hal ini terlihat dari laba bersih 6 bulan pertama 2022 yang tercatat sebesar Rs 8,8 triliun, naik 75,1% year-on-year (yoy). Peningkatan ini disebabkan oleh ekspansi kredit yang meningkat sebesar 8,9% menjadi Rp 620,42 triliun (cnbcindonesia, 2022).

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja dan pertumbuhan perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan, yang kemudian menjadi informasi deskriptif tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2017: 22).

Manajemen dalam pengambilan keputusan, harus membuat dengan mempertimbangkan keputusan dengan kualitas yang baik untuk perusahaan tersebut. Untuk menentukan apakah suatu badan usaha atau perusahaan berkualitas baik, ada dua ukuran paling dominan yang dapat digunakan sebagai kriteria untuk melihat apakah badan usaha atau perusahaan berkinerja dengan baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat aktivitas finansial (*financial performance*) dan non finansial (*non financial performance*) (Fahmi, 2017: 02).

Hasil analisis laporan keuangan akan menghasilkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan tersebut, manajemen akan dapat memperbaiki kelemahan tersebut. Begitupun dengan kekuatan perusahaan yang mana harus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini bisa dijadikan modal tambahan di masa depan. Seiring dengan kelemahan dan kelebihan, akan tergambar kinerja manajemen hingga saat ini (Kasmir, 2019:66).

Analisis rasio adalah kegiatan membandingkan angka – angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antar komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Bilangan yang dibandingkan kemudian dapat berupa angka dalam satu periode ataupun multi periode (Kasmir, 2019 : 104).

Analisis rasio pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu : (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio solvabilitas, (4) rasio profitabilitas, (5) rasio pasar (Hanafi dan Halim, 2016 : 74). Namun penulis hanya menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam penelitian ini.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* atau laba dalam jangka waktu tertentu. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai kewajiban (Kasmir, 2019: 110,114,153).

Berikut adalah data *current ratio* PT ACSET Indonusa Tbk dalam 5 tahun terakhir tahun 2014 sampai dengan 2018 yang mengalami fluktuasi.

Table 1. Hasil Olah Data Current Ratio

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Curent Ratio
2014	1.214.765	777.115	156 %
2015	1.590.910	1.199.387	133%
2016	2.092.380	1.165.334	180%

2017	4.717.565	3.706.890	127%
2018	8.120.252	7.403.052	110%

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai *current ratio* PT ACSET Indonusa dari tahun 2014 sampai dengan 2018 telah mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2014 nilai *current ratio* 156% mengalami penurunan 23%, pada tahun 2015 menjadi 133%. Pada tahun 2016 nilai *current ratio* mengalami peningkatan 47%, menjadi 180%. Pada tahun 2017 nilai *current ratio* mengalami penurunan kembali 53%, menjadi 127%. Pada tahun 2018 nilai *current ratio* mengalami penurunan kembali 17% menjadi 110%.

Berikut adalah data *net profit margin* PT ACSET Indonusa Tbk dalam 5 tahun terakhir tahun 2014 sampai dengan 2018 yang mengalami fluktuasi.

Table 2. Hasil Olah Data Rasio NPM

Tahun	Penjualan	Laba/Rugi	Net Profit Margin
2014	1.350.908	103.897	8 %
2015	1.356.868	42.222	3%
2016	1.794.002	67.555	4%
2017	3.026.989	153.791	5%
2018	3.725.296	21.419	1%

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin* PT ACSET Indonusa dari tahun 2014 sampai dengan 2018 telah mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2014 nilai NPM 8%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan 5%, menjadi 3%. Pada tahun 2016 nilai NPM mengalami peningkatan 1%, menjadi 4%. Pada tahun 2017 nilai NPM mengalami peningkatan kembali 1%, menjadi 5%. Pada tahun 2018 nilai NPM mengalami penurunan kembali 4% menjadi 1%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anis Syarifah Fitriyani, dkk (2022), dalam jurnal Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Hasil penelitian menunjukkan situasi berikut, tingkat likuiditas menggunakan *current ratio* tahun 2015 – 2019 menunjukkan kondisi yang buruk dibawah standar industri, tingkat solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* tahun 2015 – 2019 menunjukkan dalam kondisi kurang baik karena dia atas standar industri. Tingkat aktivitas menggunakan *total assets turn over* tahun 2015 – 2019 menunjukkan kondisi buruk karena dibawah standar industri. Tingkat profitabilitas menggunakan *net profit margin* tahun 2015 – 2019 secara menunjukkan kondisi buruk karena berada dibawah industri.

Penelitian yang dilakukan oleh Pri Pantjaningsih (2019), tentang Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta. Hasil penelitian menunjukan sebagai berikut, kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

rasio likuiditas yang didapatkan nilai rata-rata *current ratio* 1.4 kali, nilai rata-rata *quick ratio* 1.2 kali, nilai rata-rata *cash ratio* sebesar 27%, nilai rata-rata *cash turn over* 33%, dan rata-rata *inventory to net working capital* 47% dimana termasuk dalam kondisi baik. Untuk rasio profitabilitas data yang didapatkan adalah nilai rata-rata *net profit margin* 4%, nilai rata-rata *return on investment* 3%, dan rata-rata *return on equity* 14%. Hasil analisis tersebut disimpulkan belum memenuhi standar rasio industri.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Azahra Shafa Annisa dkk (2021), tentang Analisis laporan keuangan PT. Waskita Karaya Tbk. serta dampak covid-19 terhadap keuangan di tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2020 PT Waskita Karya mengalami penurunan dari tahun 2019 kecuali *return on equity* dan rasio *inventory turnover* yang mendapatkan hasil baik. Sedangkan nilai rasio lainnya mendapatkan hasil yang buruk.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan baik dari segi kewajiban jangka pendek, modal dan efisiensi sumber daya perusahaan dan pendapatan perusahaan. Memungkinkan perusahaan untuk dapat mengambil keputusan dan kebijakan internal perusahaan. Berdasarkan data likuiditas dan profitabilitas PT ACSET Indonusa Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018 telah menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terus mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan performa dalam 2 tahun terakhir. Kemudian bagaimana kondisi perusahaan PT ACSET Indonusa setelahnya. Pemikiran itu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan di periode tertentu, dalam penelitian ini periode 2019 sampai dengan 2021 dengan judul penelitian “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan” dengan studi kasus di PT ACSET Indonusa Tbk, yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan tersebut, manajemen dapat memperbaiki kelemahan tersebut. Begitupun kekuatan perusahaan harus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini akan dimanfaatkan sebagai modal yang akan datang di masa depan. Demikian dengan kita tahu informasi mengenai kelemahan dan kekuatan tersebut, maka akan tergambar kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan PT. ACSET Indonusa, Tbk periode 2019 – 2021. Analisis yang dilakukan adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Kinerja PT Acset Indonusa Tbk

#### Rasio Likuiditas

Dalam menilai kinerja PT ACSET Indonusa Tbk berdasarkan nilai rasio likuiditas dari tahun 2019 sampai dengan 2021 menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* dijelaskan dalam pembahasan berikut ini :

##### a. *Current ratio*

Berikut adalah hasil rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* pada PT Acset Indonusa Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Table 3. Perbandingan nilai rasio dengan rata – rata industri

No	Tahun	Current Ratio	Rata – Rata Industri		Keterangan	
			BUMN	NON BUMN	BUMN	NON BUMN
1	2019	90%	107%	192%	Bad	Bad
2	2020	84%	96%	186%	Bad	Bad
3	2021	140%	276%	189%	Bad	Bad

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 sampai dengan 2021 menunjukkan bahwa nilai *current ratio* di bawah rata – rata industri BUMN dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 nilai *current ratio* 90%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 17%, dengan rata – rata industri BUMN 107%. Pada tahun 2020 nilai *current ratio* 84%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 12%, dengan rata – rata industri BUMN 96%. Pada tahun 2021 nilai *current ratio* 140%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 136%, dengan rata – rata industri BUMN 276%.

Kemudian dari data di atas, nilai *current ratio* dibandingkan dengan rata – rata industri non BUMN dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dibawah rata – rata industry non BUMN. Pada tahun 2019 nilai *current ratio* 90%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 102%, dengan rata – rata industri non BUMN 192%. Pada tahun 2020 nilai *current ratio* 84%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 102%, dengan rata – rata industri non BUMN 186%. Pada tahun 2021 nilai *current ratio* 140%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 49%, dengan rata – rata industri non BUMN 189%.

Dalam hal ini kinerja keuangan PT ACSET Indonusa Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021, menunjukkan kondisi perusahaan yang sedang tidak sehat. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Kasmir ( 2019 : 135), dimana jika hasil pengukuran *current ratio* rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk melunasi utang perusahaan. Kinerja PT Acset Indonusa Tbk dalam 3 tahun terakhir dibandingkan dengan rata – rata industri BUMN ataupun non BUMN dalam keadaan sedang tidak sehat, dimana nilai hutang lancar lebih tinggi daripada aset lancar perusahaan, sehingga dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid.

#### b. Quick Ratio

Berikut adalah hasil rasio likuiditas dengan menggunakan *quick ratio* pada PT Acset Indonusa Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Table 4. Perbandingan nilai rasio dengan rata – rata industri

No	Tahun	Quick Ratio	Rata – Rata Industri		Keterangan	
			BUMN	NON BUMN	BUMN	NON BUMN
1	2019	94%	93%	175%	Good	Bad
2	2020	83%	78%	173%	Good	Bad
3	2021	137%	90%	174%	Good	Bad

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 sampai dengan 2021 menunjukkan bahwa nilai *quick ratio* di atas rata – rata industri BUMN dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 nilai *quick ratio* 94%, dimana nilai tersebut diatas rata – rata industri 1%, dengan rata – rata industri BUMN 93%. Pada tahun 2020 nilai *quick ratio* 83%, dimana nilai tersebut diatas rata – rata industri 5%, dengan rata – rata industri BUMN 78%. Pada tahun 2021 nilai *quick ratio* 137%, dimana nilai tersebut diatas rata – rata industri 47%, dengan rata – rata industri BUMN 90%.

Sebaliknya dari data diatas, nilai *quick ratio* dibandingkan dengan rata – rata industri non BUMN dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dibawah rata – rata industri. Pada tahun 2019 nilai *quick ratio* 94%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 81%, dengan rata – rata industri non BUMN 175%. Pada tahun 2020 nilai *quick ratio* 83%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 90%, dengan rata – rata industri non BUMN 173%. Pada tahun 2021 nilai *quick ratio* 137%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 37%, dengan rata – rata industri non BUMN 174%.

Dalam hal ini kinerja keuangan PT ACSET Indonusa Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021, menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik jika dibandingkan dengan rata – rata industri BUMN namun apabila dibandingkan dengan rata – rata industri non BUMN kondisi perusahaan sedang tidak baik. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Kasmir (2019: 138), dimana jika rasio perusahaan dibawah rata – rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual sediaan untuk melunasi pembayaran utang lancar.

### Rasio Solvabilitas

Dalam menilai kinerja PT ACSET Indonusa Tbk berdasarkan nilai rasio solvabilitas dari tahun 2019 sampai dengan 2021 menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dijelaskan dalam pembahasan berikut ini :

#### a. *Debt to Asset Ratio*

Berikut adalah hasil rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* pada PT Acset Indonusa Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Table 5. Perbandingan nilai rasio dengan rata – rata Industri

No	Tahun	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Rata – Rata Industri		Keterangan	
			BUMN	NON BUMN	BUMN	NON BUMN
1	2019	97%	72%	48%	Bad	Bad
2	2020	89%	79%	41%	Bad	Bad
3	2021	54%	79%	49%	Good	Bad

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa nilai *debt to asset* diatas rata – rata industri BUMN dari tahun ke tahun dan pada tahun 2021 nilai *debt to asset* dibawah rata – rata industri BUMN. Pada tahun 2019 nilai *debt to asset* 97%, dimana nilai tersebut diatas rata – rata industri 25%, dengan rata – rata industri BUMN 72%. Pada tahun 2020 nilai *debt to*

*asset* 89%, dimana nilai tersebut diatas rata – rata industri 10%, dengan rata – rata industri BUMN 79%. Pada tahun 2021 nilai *debt to asset* 54%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 25%, dengan rata – rata industri BUMN 79%.

Kemudian dari data di atas, nilai *debt to asset* dibandingkan dengan rata – rata industri non BUMN dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 diatas rata – rata industri non BUMN. Pada tahun 2019 nilai *debt to asset* 97%, dimana nilai tersebut diatas rata – rata industri 49%, dengan rata – rata industri non BUMN 48%. Pada tahun 2020 nilai *debt to asset* 89%, dimana nilai tersebut diatas rata – rata industri 48%, dengan rata – rata industri non BUMN 41%. Pada tahun 2021 nilai *debt to asset* 5%, dimana nilai tersebut diatas rata – rata industri 136%, dengan rata – rata industri non BUMN 49%.

Dalam hal ini kinerja keuangan PT ACSET Indonusa Tbk dari tahun 2019 sampai 2020 jika dibandingkan dengan rata-rata industri BUMN, dan kinerja tahun 2019 sampai dengan 2021 jika dibandingkan dengan rata – rata non BUMN menunjukkan kondisi perusahaan yang sedang tidak sehat. Dikarenakan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai *debt asset ratio* diatas rata – rata industri. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2019 : 158), dimana apabila rasionya tinggi berarti pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan asset yang dimilikinya. Namun pada tahun 2021 nilai *debt asset to ratio* dibawah rata – rata standar industri BUMN , menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik daripada rata – rata industri BUMN. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2019 : 158), dimana apabila nilai raio yang didapatkan rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

#### b. *Debt to Equity Ratio*

Berikut adalah hasil rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* pada PT Acset Indonusa Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Table 6. Perbandingan nilai rasio dengan rata – rata Industri

No	Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rata – Rata Industri		Keterangan	
			BUMN	NON BUMN	BUMN	NON BUMN
1	2019	3547%	295%	103%	Bad	Bad
2	2020	843%	406%	88%	Bad	Bad
3	2021	122%	412%	107%	Good	Bad

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 sampai dengan 2020 menunjukkan bahwa nilai *debt to equity* diatas rata – rata industri BUMN dari tahun ke tahun sedangkan tahun 2021 dibawah rata – rata industri BUMN. Pada tahun 2019 nilai *debt to equity* 3.547%, dimana nilai tersebut diatas rata – rata industri 3.252%, dengan rata – rata industri BUMN 295%. Pada tahun 2020 nilai *debt to equity* 843%, dimana nilai tersebut diatas rata – rata industri 437%, dengan rata – rata industri BUMN 406%. Pada tahun 2021 nilai *debt to equity* 122%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 290%, dengan rata – rata industri BUMN 412%.

Kemudian dari data di atas, nilai *debt to equity* dibandingkan dengan rata – rata industri non BUMN dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 diatas rata – rata industri. Pada tahun 2019 nilai *debt to equity* 3.547%, dimana nilai tersebut diatas rata – rata industri 3.444%, dengan rata – rata industri non BUMN 103%. Pada tahun 2020 nilai *debt to equity* 843%, dimana nilai tersebut diatas rata – rata industri 755%, dengan rata – rata industri non BUMN 88%. Pada tahun 2021 nilai *debt to equity* 122%, dimana nilai tersebut diatas rata – rata industri 15%, dengan rata – rata industri non BUMN 107%.

Dalam hal ini kinerja keuangan PT ACSET Indonusa Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2020 jika dibandingkan dengan rata – rata BUMN, dimana hasil tersebut di atas rata – rata industri BUMN yang menunjukkan kondisi perusahaan yang sedang tidak sehat. Begitupun dengan kinerja keuangan PT ACSET Indonusa Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021, nilai *debt equity ratio* masih di atas rata – rata industri non BUMN yang menunjukkan perusahaan sedang tidak sehat. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2019 : 161), semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun pada tahun 2021 Kinerja PT ACSET membaik jika dibandingkan dengan rata – rata perusahaan BUMN, dimana hasil *debt to equity ratio* tahun 2021 dibawah rata – rata industri BUMN.

### Rasio Profitabilitas

Dalam menilai kinerja PT ACSET Indonusa Tbk berdasarkan nilai rasio solvabilitas dari tahun 2019 sampai dengan 2021 menggunakan *Profit Margin Ratio* dan *Net Profit Margin* dijelaskan dalam pembahasan berikut ini :

#### a. Profit Margin Ratio

Berikut adalah hasil rasio profitabilitas dengan menggunakan *Profit Margin Ratio* pada PT Acset Indonusa Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Table 7. Perbandingan nilai rasio dengan rata – rata Industri

No	Tahun	Profit Margin	Rata – Rata Industri		Keterangan	
			BUMN	NON BUMN	BUMN	NON BUMN
1	2019	-3%	17%	15%	Bad	Bad
2	2020	-25%	13%	7%	Bad	Bad
3	2021	-10%	19%	15%	Bad	Bad

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 sampai dengan 2021 menunjukkan bahwa nilai *profit margin ratio* dibawah rata – rata industri BUMN dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 nilai *profit margin ratio* -3%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 20%, dengan rata – rata industri BUMN 17%. Pada tahun 2020 nilai *profit margin ratio* -25%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 38%, dengan rata – rata industri BUMN 13%. Pada tahun 2021 nilai *profit margin ratio* -10%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 29%, dengan rata – rata industri BUMN

19%.

Kemudian dari data di atas, nilai *profit margin ratio* dibandingkan dengan rata – rata industri non BUMN dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dibawah rata – rata industri. Pada tahun 2019 nilai *profit margin ratio* -3%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 18%, dengan rata – rata industri non BUMN 15%. Pada tahun 2020 nilai *profit margin ratio* -25%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 32%, dengan rata – rata industri non BUMN 7%. Pada tahun 2021 nilai *profit margin ratio* -10%, dimana nilai tersebut diatas rata – rata industri 25%, dengan rata – rata industri non BUMN 15%.

Dalam hal ini kinerja keuangan PT ACSET Indonusa Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021, menunjukkan kondisi tidak baik, walaupun nilai profit margin yang ditunjukkan mengalami fluktuasi namun nilai tersebut masih dibawah rata – rata standar industri dimana penjualan dan harga pokok penjualan mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan 2020, dan dari tahun 2020 sampai 2021 mengalami sedikit peningkatan namun masih dibawah rata – rata industri dalam 3 tahun terakhir.

#### b. Net Profit Margin Ratio

Berikut adalah hasil rasio profitabilitas dengan menggunakan *Net Profit Margin Ratio* pada PT Acset Indonusa Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Table 8. Perbandingan nilai rasio dengan rata – rata Industri

No	Tahun	Net Profit Margin	Rata – Rata Industri		Keterangan	
			BUMN	NON BUMN	BUMN	NON BUMN
1	2019	-29%	6%	0,2%	Bad	Bad
2	2020	-111%	-11%	-10%	Bad	Bad
3	2021	-46%	-1%	2%	Bad	Bad

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 sampai dengan 2021 menunjukkan bahwa nilai NPM dibawah rata – rata industri BUMN dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 nilai NPM -29%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 35%, dengan rata – rata industri BUMN 6%. Pada tahun 2020 nilai NPM -111%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 100%, dengan rata – rata industri BUMN -11%. Pada tahun 2021 nilai NPM -46%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 45%, dengan rata – rata industri BUMN -1%.

Kemudian dari data di atas, nilai NPM dibandingkan dengan rata – rata industri non BUMN dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dibawah rata – rata industri. Pada tahun 2019 nilai NPM -29%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 29.2%, dengan rata – rata industri non BUMN 0.2%. Pada tahun 2020 nilai NPM -111%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 121%, dengan rata – rata industri non BUMN -10%. Pada tahun 2021 nilai NPM -46%, dimana nilai tersebut dibawah rata – rata industri 48%, dengan rata – rata industri non BUMN 2%.

Dalam hal ini kinerja keuangan PT ACSET Indonusa Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021, menunjukkan perusahaan sedang mengalami penurunan profit, dimana margin laba bersih mengalami penurunan namun fluktuasi akan tetapi nilai NPM tetap dibawah rata – rata industri. Hal ini kemungkinan terdapat peningkatan terhadap biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau terdapat peningkatan terhadap beban pajak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan, kinerja PT Acset Indonusa Tbk berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas periode 2019 – 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja PT Acset Indonusa Tbk berdasarkan rasio likuiditas dari tahun 2019 sampai tahun 2021 dimana nilai *current ratio* di bawah rata – rata industri baik BUMN ataupun non BUMN, menunjukkan kondisi perusahaan yang sedang tidak sehat. Sedangkan nilai *quick ratio* yang didapatkan diatas rata – rata industri BUMN dan dibawah rata – rata industri non BUMN, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik daripada rata – rata industri BUMN namun kondisi perusahaan tidak sehat jika dibandingkan dengan perusahaan non BUMN.
2. Kinerja PT Acset Indonusa Tbk berdasarkan rasio solvabilitas dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 dimana nilai *debt to asset* dan *debt to equity* diatas rata- rata industri BUMN, menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang tidak sehat. Namun pada tahun 2021 nilai *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang baik daripada rata – rata perusahaan BUMN, dikarenakan nilai yang didapatkan baik DAR dan DER berada dibawah rata – rata industri BUMN. Sedangkan nilai rata – rata *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* diatas rata – rata industri non BUMN, maka dari tahun 2019 sampai dengan 2021 kondisi perusahaan tidak sehat jika dibandingkan dengan perusahaan non BUMN.
3. Kinerja PT Acset Indonusa Tbk berdasarkan rasio profitabilitas dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dimana nilai *profit margin* dan *net profit margin* dibawah rata- rata industri baik BUMN maupun non BUMN, menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sedang tidak sehat dan belum secara optimal menghasilkan laba yang baik untuk perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ayu Nur Rakhmawati, T. L. (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol.3.Issue.3* , 94-107.
- Anis Syarifah Fitriyani, s. f. (2022). analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Adhi karya (Persero) Tbk. *Jurnal Vokasi Akuntansi Vol.1 No. 1* , 29 - 50.
- Arum, R. A. (2022). *Analisa Laporan Keuangan:Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Asniwati. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia TBK Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix Volume 8 Nomor 1*.

- Briando Loho, I. E. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Tanto Intim Line. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9 (3), 1368-1374.
- Cnbcindonesia.com, 2022, Kinerja Tetap Sehat, BNI Kini Diperkuat Direksi Baru
- Donald E. Kieso. (2017). *Intermediate Accounting. Financial Statements and Financial Reporting. Second Edition*
- Deki Fransiskus Siboro, I. S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011 - 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5 (2).
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faiz Zamzami, N. D. (2016). *Akuntansi: Pengantar 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hanafi, Mamduh M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: STIE YKPN
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desenta Muliavisitama.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia.
- Liputan6.com, 2022, Melihat Kinerja Keuangan Emiten Pengelola Restoran pada Semester I 2022
- Munawir, S, 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- M. Rizal Satria, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* , Vol 3 No 2.
- Nida Auliana Umami, A. F. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Martina Berto Tbk Periode 2014 - 2018. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 7 , 69-79.
- Nurhikma, M. M. (2021). analisis likuiditas dan profitabilitas dalam mmenilai kinerja keuangan PT Waskita Karya (PERSERO) Tbk . *Jurnal Manajemen Volume 1, Nomor 1 Juli 2021*.
- Oftika Sari, E. E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan* , 58 -71.
- Purwaji, A. (2016). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba 4.
- Prastowo D. Dwi, dan Juliaty Rifka, 2011, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Pantjaningsih, P. (2018). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta. *Jurnal Lentera Akuntansi* , 92-108.
- Putri Indah Permatasari, M. Z. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT BISI International Tbk Periode 2017 - 2019. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* 6 (1), 1052-1058.
- Rama Agusman, E. S. (2022). Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Perusahaan Kontruksi Bangunan di BEI. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 5 (1), 44-55.
- Siti Lutfi Widiyawati, M. N. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. *UBHARA Accounting Journal Volume 1 Nomor 1*.
- Sunanto, P. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT SRI Rejeki Isman Tbk. *Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 1*,.
- Sucipto, 2012, Penilaian Kinerja Keuangan, USU Digital Library
- McLeod Jr., Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Majalah KSAP, 2020
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sindones, 2022, Catat Kinerja Positif, Laba Taspen Life Tumbuh 60% Lebih
- Sugiyono 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung Alfabeta
- Tarsija, P. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 1*.
- Ugeng Budi Haryoko, F. S. (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Adhi Karya, Tbk. *Indonesian Journal of Economics*, 68 – 75.
- Vidada, I. A. (2021). analisis rasio kinerja keuangan PT Wijaya Karya (PERSERO) di masa Pandemi Covid-19 2020. *Jurnal Akbar Juara Volume 6 Nomor 2 Edisi Mei 2021*, 60-77.